

**PELATIHAN *ETUDE* UNTUK *SNARE DRUM* PADA
SECTION BATTERY PERCUSSION: STUDI KASUS
MARCHING BAND SARASWATI INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

JURNAL PUBLIKASI

Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:

Ryan Fajarsyah

NIM. 1311971013

Semester Genap 2016/2017

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

PELATIHAN *ETUDE* UNTUK *SNARE DRUM* PADA *SECTION BATTERY PERCUSSION*: STUDI KASUS *MARCHING BAND* SARASWATI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Ryan Fajarsyah¹, Agus Salim², Tri Wahyu Widodo.³

Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta

Email: rhy.doubletime@gmail.com

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Marching Band is a group of people who play several songs using a number of combinations of musical instruments. Snare drum is one of the instruments of a group ensemble battery percussion. Snare drum has more player than other percussion battery player. Thus it certainly has a more complex difficulty level than other players. The research method used for the observation of this research is qualitative research method. The stage of the formation of marching band players (skill, visual, etc.) there are three stages of technique, reading, and musicianship. In these three stages, this research is at the technical level or the most basic. The focus studied is the way or model of etude snare drum training. In addition to the way / model train, also studied about the constraints and how to overcome the obstacles in training 15 etude snare drum. In ensemble battery percussion especially snare drum players have basic attitudes when carrying tool. Etude in the Saraswati Marching Band Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI) is an etude to learn a particular technique. With 15 kinds of etude instruments snare drum has the intent and purpose of each.

Keywords: Snare drum, etude, training model, Saraswati Marching Band Art Institute of Indonesia Yogyakarta.

ABSTRAK

Marching Band merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan beberapa lagu menggunakan sejumlah kombinasi alat musik. *Snare drum* merupakan salah satu instrumen dari sebuah kelompok ensemble *battery percussion*. *Snare drum* memiliki *player* yang lebih banyak dibanding *player battery percussion* yang lainnya. Dengan demikian tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibanding *players* lainnya. Metode penelitian yang dipakai untuk pengamatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tahap pembentukan pemain *marching band* (*skill, visual, dan sebagainya*) ada tiga tahap yaitu *technique, reading, dan musicianship*. Dalam tiga tahap tersebut, penelitian ini berada pada tahap *technique* atau hal yang paling dasar. Fokus yang diteliti adalah cara atau model pelatihan *etude snare drum*. Selain cara/model melatih, juga diteliti mengenai kendala-kendala dan cara mengatasi kendala-kendala dalam melatih 15 *etude snare drum*. Dalam ensemble *battery percussion* khususnya pemain *snare drum* memiliki sikap-sikap dasar ketika membawa alat. *Etude* dalam *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI) adalah suatu *etude* untuk mempelajari suatu teknik tertentu. Dengan 15 macam *etude* instrument *snare drum* memiliki maksud dan tujuan masing-masing.

Kata Kunci: Snare drum, etude, model pelatihan, Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pendahuluan

Marching band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan beberapa lagu menggunakan sejumlah kombinasi alat musik seperti alat musik tiup, perkusi, dan instrumen *pit* yang dimainkan secara bersama-sama. Penampilan *marching band* dipimpin oleh salah satu atau dua orang komandan lapangan (*Mayoret*) dan dilakukan baik di lapangan terbuka atau lapangan tertutup dalam barisan dengan formasi yang berubah-ubah sesuai dengan alur *koreografi* lagu yang dimainkan. *Marching band* juga diiringi dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera atau di sebut *colorguard*.

Marching band pada umumnya dikategorikan menurut fungsi, jumlah anggota, komposisi dan jenis peralatan yang digunakan serta gaya atau corak penampilannya. Pada awalnya *marching band* adalah nama lain dari *drum band*. Pada mulanya *marching band* dimainkan untuk mengiringi suatu perayaan atau festival yang dilakukan di lapangan terbuka dalam bentuk barisan dengan pola yang tetap dan kaku, serta memainkan lagu-lagu mars. Dinamika keseimbangan penampilan diperoleh dari atraksi individual yang dilakukan oleh *Mayoret* atau beberapa personil pemain instrumen. Namun saat ini *marching band* dapat dilakukan baik di lapangan terbuka maupun tertutup sebagai pengisi acara suatu festival atau kejuaraan.

Komposisi musik yang dimainkan oleh *marching band* pada umumnya bersifat lebih harmonis dan tidak semata-mata memainkan lagu-lagu dalam bentuk *mars*, ragam peralatan yang digunakan juga lebih kompleks, formasi barisan yang lebih dinamis, dan corak penampilannya membuat *marching band* merupakan kategori yang terpisah dan berbeda dengan *marching band* yang dulunya disebut *drum band*. Pada saat itu, *drum band* memiliki komposisi penggunaan instrumen perkusi yang lebih banyak dari instrumen musik tiup. Bentuk dan penampilan *marching band* yang paling dikenal adalah *marching band* yang dimiliki oleh institusi militer atau kepolisian.

Abed(2017) mengatakan bahwa formasi *Marching band* pada umumnya kurang lebih terdiri dari 100 pemain, yaitu 50 pemain Tiup atau *Brass*, 20 pemain *Battery*, 20 pemain *Colorguard*, dan sisanya pemain *Pit*. Pada saat pemain *marching band* membentuk formasi, barisan *battery percussion* sangat berpengaruh dalam hal ini, yaitu mengendalikan tempo, khususnya pada pemain *snare drum*. Karena peran dari *snare drum* yang lebih mencolok dari pada instrumen lain pada seksi tersebut. Teknis permainan *snare drum* berkaitan pula dengan kesamaan *tone colour* dan intensitas bunyi yang dihasilkan oleh setidaknya 7 orang pemain. Keunggulan itulah yang dimiliki oleh *marching band* yang sudah terkenal atau memiliki prestasi seperti *Marching band Saraswati ISI Yogyakarta*. Sebegitu besar peran seksi *marching* ini sehingga diperlukan sebuah perhatian khusus untuk mencapai target permainan yang mampu bekerja sama di lapangan bahwa seksi *battery percussion* ini syarat penting maka penulis ini akan difokuskan pada eksplorasi pengolahan teknis *warming up* permainan *snare drum* dari seksi *battery percussion*.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana teknik pola *etude* yang efektif dalam mengantisipasi berbagai kendala teknis dan tingkat kesulitan permainan *Snare Drum Battery Percussion* yang dihadapi?
- b. Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh para pemain *Snare Drum Battery Percussion*?

Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian ini, tentunya penulis membutuhkan referensi sebagai sumber teori agar penelitian ini menjadi penelitian yang tingkat validitasnya terjaga. Referensi-referensi tersebut tentunya akan sangat berguna pada bab-bab yang ada pada penulisan penelitian ini. Berikut adalah rujukan tinjauan pustaka yang akan digunakan pada penelitian ini :

1. Thegarfield Cadets Intructional Staff, *A Concept of Excellence, Guide to Succes*, Hal Leonard Publishing Corporation, 1985, Made in USA. Buku ini pada halaman 3 menjelaskan sebuah konsep mengelola sebuah *marching band* agar sukses. Pustaka akan bermanfaat pada BAB I dan II.
2. Thomas Caneva, 1994, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pensylvania Press, Philadelphia. Buku ini, salah satunya menjelaskan tentang pemilihan pemain untuk *snare drum* dan penempatan posisi *snare drum* pada ensemble *battery percussion* pada halaman 118. Pustaka akan bermanfaat pada BAB II.
3. Jim Casella dan kawan-kawan, 2007, *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*, Tapspace Publication, Made in USA. Buku ini pada halaman 3 dan 4 menjelaskan semua tentang program latihan perkusi *Cavaliers* selama kurang lebih satu tahun. Pustaka akan bermanfaat pada BAB II dan III.
4. Fisabil Mahardika 2016, Skripsi “Model Pelatihan *Warming Up Multi Tenor* Pada *Battery Percussion*: Studi Kasus *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta” Perbedaan cara penerapan *etude* antara *Snare Drum* dan *Multi Tenor*, skripsi ini pada halaman 31 memberikan wawasan mengenai bagaimana cara pemanasan atau *Warming up* untuk *multi tenor* yang mendukung penulisan tentang *warming up snare drum* ini. Perbedaan tulisan ini dengan penulisan yang dilakukan adalah *etude snare drum* dan *warming up* skripsi Fisabil adalah *multi tenor*. Pustaka akan bermanfaat pada BAB II dan III.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai untuk pengamatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Sehingga nantinya penelitian ini, penulis akan meneliti secara fleksibel. Jadi jika nantinya melakukan penelitian yang mana sudah dikonsepsi dari awal tetapi ternyata dikenyataannya kurang sesuai, maka akan menyesuaikan secara fleksibel. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.¹ Jadi, ketika melakukan penelitian di tempat *marching band*, pelatih *battery percussion* mengatakan/menjelaskan maksud dari *etude* tersebut, maka akan di tulis secara alami oleh penulis.

MENGENAL INSTRUMEN SNARE DRUM

A. Sejarah dan Mengenal Bagian *Snare Drum*

Snare drum diperkirakan merupakan turunan dari tabor (drum pada abad pertengahan) yang umumnya digunakan pada masa perang. Drum sederhana dengan tali *snare* sederhana ini menjadi populer dikalangan militer Swiss pada era tahun 1400–1500-an sebagai akibat dari pengaruh militer Turki yang juga menggunakan drum. Pengembangan selanjutnya pada tahun 1600-an, dengan menggunakan baut untuk mengaitkan tali *snare* yang menghasilkan suara yang lebih jernih. Sementara *snare drum* dari metal mulai muncul sekitar tahun 1900-an. Membran *snare drum* pada umumnya terbuat dari kulit binatang, penghargaan atas temuan menggunakan plastik sebagai membran (*mylar*) diberikan kepada Marion Chick Evans yang pertama kali muncul pada tahun 1956.²

Snare drum merupakan instrumen yang *pitch* atau nadanya di atas *bass*. Yaitu yang memiliki suara lebih tinggi daripada *bass*. Menurut sejarahnya instrumen *snare* juga mempunyai alat kelengkapan yang namanya *snarewire/ strainer/ snappy* menyerupai kawat yang terdapat di bawah permukaan *snare*. *Strainer* inilah yang menghasilkan suara *snare* yang berbeda dengan suara *bass*, dan *tenor* pada *battery percussion*. Perkembangan *snare*

drum juga untuk mengiringi upacara-upacara tertentu, kemudian festival, posisinya pun berbeda yaitu sedikit menyamping dengan cara dikalungkan dan formasi *percussion* hanya *snare drum*, *bass*, *tenor single* dan *cymbal*. Kemudian melodinya adalah alat tiup, dan semakin berkembangnya zaman hingga sekarang instrumen *percussion* bertambah seperti *duo toms*, *trio toms*, *quart toms*, *quint toms*, dan *sextet toms*, kemudian *bass drum* sekarang juga tidak hanya sebagai suara pelengkap not tertentu, namun juga bisa sebagai *melody* dan terdiri dari 5 hingga 6 *bass* dengan urutan yang kecil sampai besar. *Snare* berfungsi sebagai penentu dalam menentukan ketukan dalam bentuk ritmis.

PENGERTIAN *ETUDE* DAN PELATIHAN *ETUDE SNARE DRUM*, KENDALA-KENDALANYA, DAN SOLUSI

A. Pengertian *Etude*

Etude dalam *marching band* khususnya *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI YK) adalah berupa teknik-teknik. *Etude* dalam pengertian secara umum merupakan komposisi untuk mempelajari suatu teknik tertentu. Jadi, pengertian *etude* di dalam MBSI YK bukan diartikan sebagai pemanasan seperti *stretching*, tetapi dapat diartikan sama dengan pengertian *etude* seperti di atas. *Etude* tersebut juga berfungsi sebagai pemanasan sebelum membahas lagu atau repertoar. Tetapi titik berat dari *etude* tersebut adalah untuk sebuah pembentukan pemain MBSI YK. *etude* tersebut khususnya dalam penelitian ini, adalah untuk pembentukan (*skill*, *visual*, sikap, *marchingship*) pemain *snare drum*.

B. Tahap Pelatihan

Di dalam pembentukan pemain *battery percussion* ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu di mulai dari tahap *technique*, *reading* dan terakhir adalah *musicianship*.⁵ *Etude snare drum* merupakan *etude* untuk melatih sebuah teknik *snare drum*. Sehingga jika dikaitkan dengan gambar di atas, *etude snare drum* adalah tahap dasar atau tahap pembentukan awal (*skill*, *visual* dan sebagainya), karena fungsi dari *etude* tersebut adalah untuk melatih sebuah teknik pada *snare drum* MBSI YK.

Masing-masing nomor *etude snare drum* memiliki teknik yang berbeda-beda dan cara melatih yang berbeda. Penjelasan teknik pada setiap nomor untuk dijelaskan ketika mentransfer kepada para pemain *snare drum* dari pelatihnya atau instrukturanya dan dengan cara yang berbeda-beda disetiap nomornya.

C. Lima Belas Penjelasan *Etude Snare Drum* Terhadap Pemain *Snare Drum Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dan Kendala-Kendalanya Serta Solusinya

1. *Etude* Nomor 1 (8-8-16)

Etude ini juga diberi nama *etude 8-8-16*. *Etude* ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *legato* pada *snare drum*. Jadi titik berat dari teknik ini menggunakan gerakan *full stroke*. Terkadang *etude* ini juga dimainkan dengan teknik *tap stroke* jika diperlukan untuk melatih dinamik *piano* dan tetap *legato*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 1

Kendala pada pola ini biasanya terjadi ketika para pemain *snare drum* tidak mematuhi instruksi atau penjelasan yang dijelaskan oleh instrukturanya. Seperti contoh di setiap perpindahan antara tangan kanan ke tangan kiri atau sebaliknya ada sedikit terlambat. Solusi atau cara mengatasinya adalah ikuti saja instruksi atau penjelasan instruktur bahwa ketika tangan satu melakukan pukulan akhir yaitu *down stroke* maka tangan satunya melakukan *up* sebagai persiapan pukulan berikutnya. Biasanya cara tersebut dapat mengatasi permasalahan tersebut.

2. *Etude* Nomor 2 (*Single Stroke*)

Etude ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *single stroke*. Pemanasan 8-8-16 merupakan pemanasan dasar untuk pemanasan nomor 2 ini. Jika pemanasan 8-8-16 masih belum bagus maka tidak disarankan oleh instruktur untuk memainkan pemanasan nomor 2.

Pada birama pertama dan kedua memiliki pola yang sama yaitu not 1/8 sebanyak 4 kali dan not 1/16 sebanyak 8 kali. Lalu pada birama berikutnya not 1/8 sebanyak 8 kali dan birama berikutnya not 1/16 sebanyak 16 kali. Lalu 4 birama terakhir memiliki pola yang sama dengan 4 birama awal. Semua not di atas dimainkan dengan teknik *full stroke* sehingga suara yang dihasilkan lebih lebar dan *legato* kecuali 2 not terakhir dimainkan *down stroke* dan *stationary* tangan kanan tetap di *drum* nomor satu dan tangan kiri pada *drum* nomor 2. Kenapa 2 not terakhir harus *down stroke*? karena agar rapi ketika melakukan *stationary* dan lebih mudah untuk mengontrol sikap siap kembali/*stick down*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 2

Kendala pemanasan nomor 2 terjadi ketika para pemain *snare drum* memainkan not 1/8 tidak *legato*. Hal ini dikarenakan, notasi tersebut lebih lebar dibanding not 1/16, biasanya setelah not 1/16 ke not 1/8 para pemain *snare drum* lupa untuk selalu *legato*. Atau yang mereka lakukan adalah *staccato* pada not 1/8. Atau berhenti di atas alias kurang mengalir. Cara mengatasinya biasanya instruktur cek *pattern* pemanasan ini dengan menyuruh para pemain *snare drum* memainkan pemanasan ini dengan tempo yang pelan. Para pemain di sugesti oleh instruktur untuk selalu mengalir pada not 1/8. Awalnya mereka (para pemain) disuruh untuk selalu diangkat *mallet*-nya ke atas oleh instruktur. Biasanya hal ini terjadi berhenti di atas dan tidak mengalir, lalu berikutnya instruktur menyuruh untuk agar tidak berhenti di atas atau lebih mengalir lagi. Dengan begitu biasanya para pemain faham dan bisa melakukannya meski belum konstan secara baik, karena semua itu butuh waktu. Setelah para pemain sudah bisa memainkan dengan satu *drum* secara baik, maka baru memainkan *split* terkecuali *snare drum* dan *cymbal*. Tentunya untuk memainkan sesuai *part* butuh penyesuaian dan butuh waktu untuk pencapaian yang sempurna. Dalam *marching band* selalu dididik untuk selalu berusaha dalam pencapaian yang sempurna.

3. *Etude* Nomor 3 (*Accent Tap*)

Etude ini diberi nama *etude* aksentuasi *tap*. Karena *etude* ini merupakan *etude* untuk melatih teknik aksentuasi dan *tap* pada perkusi. Titik berat dari *etude* ini adalah gerakan *down stroke*. *Etude* nomor 3 ini, dijelaskan oleh instruktur *battery percussion* merupakan pemanasan atau *etude* untuk melatih aksentuasi keluar. Pemanasan ini dimulai dari *tap stroke* tangan kanan sebanyak 8 pukulan dan tangan kiri sebanyak 8 pukulan. *Tap stroke* ini berfungsi untuk cek dinamik pertama yaitu *piano* tanpa ada tenaga sama sekali serta suara tangan kanan dan tangan kiri harus memiliki intensitas yang sama. Dinamik kedua *forte* pada notasi beraksentuasi pada birama berikutnya. Biasanya instruktur cek hal tersebut dengan menggunakan satu *drum* saja dari awal hingga sampai akhir *etude*. Pemanasan ini memiliki dua dinamik yang kontras yaitu dinamik *piano* untuk *tap stroke* dan dinamik *forte* untuk not yang memiliki aksentuasi. Ketika para pemain *snare drum* sudah benar cara melakukannya (menurut instruktur), maka mereka dibolehkan memainkan sesuai *part* aslinya. *Etude* ini terdapat pengembangan pukulan aksentuasi, yaitu berbeda aksentuasi dengan *multi tenor* dijelaskan oleh instruktur *battery percussion* merupakan pemanasan atau *etude* untuk melatih aksentuasi kedalam. Polanya hampir sama dengan pola pertama. Perbedaannya dimulai dari birama 5 tetapi hampir sama. Lalu bedanya pada tangan kanan dan kiri, tepatnya di aksentuasi. Pola aksentuasi ini

berbeda dengan pola *multi tenor*. Hal ini berfungsi untuk menjaga konsentrasi dan konstanitas para pemain *snare drum* ketika memainkan pola aksen *tap* yang berbeda dengan instrumen lain.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 3

Kendala yang sering ditemukan adalah para pemain *snare drum* kesulitan untuk melakukan dinamik kontras antara aksen dan *tap stroke*. Permasalahannya sebenarnya terletak pada kurangnya penguasaan gerakan *down stroke*. Mengapa pada awal tadi dijelaskan bahwa pemanasan ini titik beratnya adalah gerakan *down stroke*, karena yang sering dibahas adalah penguasaan gerakan tersebut. Solusinya adalah melatih secara berulang-ulang agar menguasai gerakan *down stroke*. *Point* yang perlu diperhatikan adalah kepala stick harus mati di markas bawah/posisi kepala stick rapi dibawah dan ketika melakukan *down stroke* kurangi gerakan tambahan keatas, jadi langsung saja kebawah melakukan *tap stroke*. Biasanya untuk memperjelas pemahaman maka instruktur hanya melatih dengan satu not 1/8 aksen dan satu not 1/8.

Kendala berikutnya dinamik yang dihasilkan tidak 2 dinamik (*piano* dan *forte*) tetapi menghasilkan 3 dinamik (*p*, *mf*, *f*). Seperti setelah aksen (*f*) harusnya langsung *tap stroke* (*p*), tetapi ketika *tap stroke* malah memiliki dinamik *mf*. Hal ini karena kurang kuatnya teknik *down stroke*. Solusinya sama seperti di atas. Kendala berikutnya pada pola pengembangan, biasanya pemain *snare drum* ikut pola *multi tenor*, hal ini terjadi karena mereka kurang konsentrasi. Solusinya adalah menambah fokus agar dapat konsentrasi dengan baik, lalu jangan mendengarkan instrumen lainnya. Setelah dapat polanya secara konstan dan baik maka boleh mendengarkan instrumen lainnya.

Berikutnya sebelum memasuki *etude* nomor 3, para pemain *battery percussion* khususnya pemain *snare drum* harus melewati *etude* untuk melatih penggabungan basic *full stroke* dan *down stroke* dengan memakai variasi not seperenambelasan,

Kendalanya biasanya para pemain *snare drum* kebalik-balik tangan mana yang harus *full stroke* atau *down stroke*. Cara mengatasinya dengan melirik temannya yang sudah benar cara melakukannya. Ketika melakukan *mark time* biasanya juga mengalami kebingungan, maka solusinya sama yaitu melihat kaki temannya yang sudah benar.

4. *Etude* Nomor 4 (*Diddle*)

Etude ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *diddle* atau *open roll* satu tangan pada perkusi. Pada awal pertemuan, biasanya instruktur menjelaskan tentang teknik *diddle*. Sangat beraneka ragam teknik *diddle*, tetapi yang di pakai di *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah teknik *diddle* yang menggunakan *open* dan *close*. Jadi instruktur menjelaskan bahwa teknik *diddle* merupakan teknik pukulan yang mana satu gerakan terdapat 2 pukulan. Ketika memukul kebawah seperti *down stroke* maka jari sedikit dibuka (*open*), maka otomatis ada pantulan/*rebound* keatas, lalu berikutnya jari ditutup (*close*) dengan pukulan *full stroke*. *Full stroke* tersebut terjadi juga karena *rebound*. Dengan begitu terjadilah *diddle*. Pada pola ini dimainkan dengan *full stroke*. Sehingga lebih *legato* kecuali ketika akan berpindah tangan maka dimainkan dengan pukulan *down stroke* agar berhenti di bawah dan rapi di bawah. Pada mulai birama 13 sampai akhir ada disisipi teknik *triple*. Karena dipercaya oleh instruktur jika *triple* bisa maka akan lebih mudah melakukan *diddle*. Teknik *triple* ini dilakukan dengan cara satu pukulan seperti *down stroke* tetapi jari sedikit dibuka (*open*) sehingga ada pantulan keatas lalu memakai jari telunjuk untuk melakukan satu pukulan, lalu jari ditutup (*close*) dengan pukulan *full stroke*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 4

Kendala yang sering dialami ketika melatih pemanasan ini adalah pada birama 11 dan birama 12. Biasanya para pemain *snare drum* terlambat ketika melakukan

perpindahan antara tangan kanan ke tangan kiri atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurang ada persiapan ketika akan berpindah tangan. Solusinya adalah ketika melakukan gerakan *down stroke* saat akan berpindah tangan, maka tangan satunya sudah ada persiapan yaitu *up*. Jika hal ini berhasil maka biasanya akurasi ritmik akan terjaga. Tetapi jika tidak berhasil berarti ada masalah lain yaitu seperti pemain *snare drum* belum hafal memainkan pemanasan ini. Solusinya adalah instruktur menyuruh para pemain *snare drum* untuk selalu latihan di rumah masing-masing, sehingga ketika di tempat latihan reguler bersama-sama yang lain di lapangan, hanya tinggal cek *unison*, kesamaan *style* dan sebagainya tidak lagi latihan untuk menghafal. Atau pemain tersebut dipisah untuk menghafal terlebih dahulu.

Kendala berikutnya adalah terjadi lemahnya tangan kiri karena belum terbiasa traditional *grib* ketika melakukan *triple*. Solusinya adalah melatih tangan kiri 2 kali lipat lebih banyak dibanding tangan kanan. Biasanya instruktur sering menyuruh anak didiknya khususnya pemain *snare drum* melakukan pemanasan ini hanya dengan tangan kiri saja dari awal hingga selesai, karena tangan kiri selalu lemah.

5. *Etude* Nomor 5 (*Double Stroke*)

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih *double stroke* atau *open roll*. Seperti pemanasan sebelumnya biasanya instruktur menyuruh para pemain *snare drum* untuk memainkan pemanasan ini dengan tidak memakai dinamik bergerak. Jika cara melakukannya sudah benar maka langsung memainkan pemanasan ini dengan menggunakan dinamik.

Dua ketuk pada birama pertama, dua ketuk birama kedua, satu birama *full* pada birama ketiga, 2 ketuk pada birama kelima, 2 ketuk pada birama ke 6 dan satu birama *full* pada birama ketujuh merupakan pola priksa/pola dasar. Pola priksa ini berfungsi untuk cek ketepatan pada tempo, cek ritmik dan sebagainya. Jadi jika pola priksa ini sudah lemah atau tidak akurat pada tempo maka pasti *double stroke* pada ketuk setelahnya akan ikut tidak akurat pada tempo. Sehingga pola priksa ini meskipun hanya not 1/8-an itu sangat penting.

Setelah memainkan pola priksa maka pemain *snare drum* memainkan *double stroke* pada ketuk berikutnya. Pemanasan nomor 4 merupakan dasar untuk memainkan pemanasan nomor 5 ini. Jadi instruktur tidak memperbolehkan para pemain *snare drum* (khususnya) untuk memainkan pemanasan nomor 5 jika pemanasan nomor 4 masih belum benar-benar dikuasai. Pemanasan nomor 4 adalah latihan teknik *didle* satu tangan sedangkan pemanasan nomor 5 merupakan kombinasi kedua tangan sehingga membentuk teknik *double stroke/open roll*. Semua not dimainkan secara *full stroke* sehingga menghasilkan suara yang *legato*. Kecuali pada not *didle* paling terakhir pada tangan kiri dimainkan *down stroke*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 5

Kendala pada pemanasan ini biasanya ketika memainkan dinamik bergerak. Seperti contoh ketika ada dinamik *decreasing* maka tempo selalu menurun. Sebaliknya ketika memainkan dinamik *crescendo*, tempo selalu naik, maka solusinya adalah memakai *metronome*. Jika terjadi permasalahan kekurangan sarana seperti *sound/speaker* untuk mengeraskan suara *metronome*, instruktur biasanya memakai cara lain seperti membawa *cowbell* sebagai pengganti *metronome* atau memukul stick *drum*-nya sendiri. Dan instruktur mensugesti kepada para pemainnya ketika melakukan *decreasing* maka interpretasinya sedikit di percepat dan sebaliknya ketika melakukan *crescendo*, maka interpretasinya sedikit di perlambat.

Kendala berikutnya adalah para pemain *battery percussion* khususnya pemain *snare drum* biasanya memainkan dinamik bergerak tidak dengan dinamik yang sama atau grafik yang tidak *similar*. Maka solusinya adalah harus menyamakan patokan orang paling *center*. Jika pemain *snare drum* itu 7 orang, maka pemain

yang menjadi patokan adalah pemain yang paling tengah. Kenapa yang paling tengah? Karena biasanya instrumen *snare drum* ditengah pada kelompok ensemble *battery percussion* berada atau ditempatkan diantara *battery* yang lain, jadi dapat mendengar dengan baik instrumen yang lain.

6. *Etude* Nomor 6 (*Single Accent*)

Pemanasan ini merupakan pemanasan yang melatih teknik *single accent tap*. *Etude* nomor 3 merupakan dasar untuk memainkan pemanasan ini. Instruktur selalu tidak memperbolehkan pemainnya memainkan pemanasan nomor 6 ini ketika pemanasan nomor 3 belum dikuasai. Pemanasan ini merupakan kombinasi kedua tangan melakukan aksen-*tap* secara bergantian.

Pemanasan ini diawali dari dinamik bergerak yaitu *crescendo* hingga memukul not beraksen, lalu langsung *tap*. Beberapa not yang ada pada pemanasan ini, pemain *snare drum* dilatih untuk memukul not aksen. Pemanasan ini juga melatih dan mengenalkan para pemain *snare drum* tentang cara membaca birama bersukat 12/8.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 6

Kendala pada pemanasan ini biasanya terjadi pada awal memukul. Biasanya ada salah satu pemain khususnya pemain *snare drum* dibagian awal memukul malah memukul dengan aksen atau *forte*, padahal seharusnya diawali memukul dengan dinamik *piano*, hal ini terjadi karena tidak fokus saja. Solusinya biasanya instruktur hanya meyuruh pemain tersebut untuk lebih fokus. Jika masih tetap tidak fokus mungkin ada masalah lain, seperti mengantuk. Jika hal itu terjadi, maka pelatih mengijinkan pemain tersebut untuk cuci muka agar segar, jika masih tetap salah atau tidak fokus, berarti ada masalah lain seperti sakit. Maka jika sakit, pemain tersebut diijinkan untuk istirahat didalam gedung serbaguna dan minum obat yang sudah tersedia dalam kotak obat. Intinya jika berada dilapangan untuk berlatih harus orang-orang yang sedang fokus (niat untuk latihan), jika ada yang tidak fokus atau terlihat kurang niat untuk latihan maka instruktur biasanya menyuruh mereka lari mengelilingi lapangan agar peredaran darah lancar, sehingga menambah fokus (kecuali sakit).

Kendala berikutnya biasanya pada birama 12 para pemain *snare drum* memainkan tidak dengan aksen-*tap* lalu aksen kembali, tetapi aksen lalu *piano*. Solusinya adalah mensugesti para pemainnya untuk melakukan dinamik kontras atau dinamik yang tiba-tiba (*subito*). Pada birama yang bermasalah seperti birama 12, maka birama itu saja yang diulang-ulang dari tempo yang lambat sampai tempo yang diinginkan.

7. *Etude* Nomor 7 (*Paradiddle Pyramid*)

Pemanasan ini terdiri dari dua kali memainkan *paradiddle*, dua kali memainkan *double paradiddle*, dua kali memainkan *triple paradiddle*, kembali lagi dua kali memainkan *double paradiddle*, dan terakhir dua kali memainkan *paradiddle*. Oleh karena itu pemanasan ini juga disebut dengan *paradiddle pyramid*.

Setiap not yang beraksen pada tangan kanan selalu memukul dengan cara *down stroke*, kemudian persiapan pukulan *tap stroke*. Lalu pada tangan kiri juga memiliki pola yang sama dan cara yang sama.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 7

Pada pemanasan ini biasanya tidak terlalu banyak kendala. Kendalanya hanya, jika pemain *snare drum* tersebut belum hafal urutan *paradiddle*, *double paradiddle*, *triple paradiddle*, kembali *double paradiddle* dan terakhir *paradiddle*, maka biasanya terbalik-balik. Solusinya hanya lebih dihafal dirumah masing-masing.

8. *Etude* Nomor 8

Pemanasan ini adalah *etude* untuk melatih dasar *open roll* satu tangan yang mana terdapat notasi beraksen. Bedanya dengan pemanasan nomor 4 adalah pemanasan nomor 4 hanya untuk latihan dasar satu tangan *open roll/diddle* saja, sedangkan pada pemanasan nomor 8 ini ada aksennya. Jadi titik pointnya adalah ada 2 dinamik yang kontras, pada notasi beraksen memiliki dinamik *forte* sedangkan notasi yang tidak beraksen memiliki dinamik *piano*. Notasi yang tidak beraksen dimainkan secara *shuffle*. Jika tempo cepat dan untuk mengejar akurasi ritmik yang tepat ketika memainkan pola *diddle* pada ritmik *shuffle*, maka ritmik tersebut harus dimainkan secara cepat sehingga terlihat seperti menggunakan lengan, padahal sebenarnya tetap pergelangan. Terlihat seperti menggunakan lengan karena ada poles dari gerakan pergelangan secara cepat.

Tujuan dari pemanasan ini adalah untuk melatih pukulan notasi aksen yang ada pada notasi *open roll*, sehingga notasi aksen tersebut menjadi sangat jelas.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 8

Biasanya kendala pada pemanasan ini, para pemain *snare drum* kesulitan ketika perpindahan antara pola priksa/pola dasar notasi beraksen ke notasi *shuffle* yang tidak beraksen (*tap stroke*), jika temponya cepat. Solusinya, instruktur melatihnya dengan tempo yang lambat sehingga terlihat jelas notasi yang dipukul menggunakan *down stroke* sebagai persiapan pukulan *tap stroke* pada notasi *shuffle*. Lalu tempo semakin di percepat.

9. *Etude* Nomor 9 (*Triplet Roll*)

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *triplet roll*/notasi *triplet* yang memiliki *open roll*. Setiap birama selalu diawali dengan pola priksa *triplet 2* ketuk kecuali birama 10, karena birama 10 satu rangkaian dengan birama 9. Pada birama pertama adalah melatih *triplet roll* di *beat* pertama. Birama kedua melatih *triplet roll* pada *beat* kedua. Birama ketiga melatih *triplet roll* pada *beat* ketiga. Birama keempat melatih *triplet roll* pada *beat* pertama dan kedua. Birama kelima melatih *triplet roll* pada *beat* kedua dan ketiga. Birama keenam melatih *triplet roll* pada *beat* pertama dan ketiga. Birama ketujuh melatih *triplet roll* pada semua *beat* (1,2,3). Birama kedelapan melatih *triplet roll* pada semua *beat* tetapi diawali notasi beraksen tanpa *roll* (*beat* pertama saja). Birama kesembilan dan birama kesepuluh adalah satu rangkaian. Pada rangkaian ini (bar 9 dan bar 10) melatih teknik yang sama dengan birama delapan, hanya saja *triplet roll* tersebut diperpanjang dari birama 9 ketuk ke 3 hingga *full* birama 10 dengan diawalinotasi beraksen tanpa *roll* (*beat* pertama saja). Karena terdapat notasi aksen, jadi memainkannya harus dengan dinamik yang kontras sehingga aksent tersebut terdengar jelas. Dinamik kontras pada notasi yang memiliki aksent, sudah pernah dilatih satu tangan pada pemanasan nomor 8, seperti yang dijelaskan di atas.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 9

Kendala pada pemanasan ini biasanya pemain *snare drum* masih belum rata dalam melakukan teknik *roll* dengan pemain *snare drum* yang lain. Solusinya instruktur selalu melatih di bagian *roll* saja. Sehingga pemain saling menyamakan dengan pemain *snare* yang lain.

10. *Etude* Nomor 10 (Seperenambelasan *Roll*)

Pemanasan ini melatih teknik seperenambelasan *roll*. Pemanasan ini untuk cek akurasi ritmik dan kejelasan aksent. Pada notasi yang tidak beraksent, dimainkan menggunakan pukulan *tap stroke* dengan dinamik *piano*. Dan notasi yang beraksent, dimainkan dengan dinamik *forte*, sehingga terjadi dinamik kontras, serta aksent terdengar sangat jelas. Tentunya pemanasan ini memiliki tingkat kerapatan *roll* yang lebih rapat dibanding *triplet roll* (jika dengan tempo yang sama). Pemanasan ini jika dimainkan pada tempo yang cepat, ketika memainkan *open roll* terlihat seperti menggunakan lengan padahal hal tersebut adalah poles dari gerakan pergelangan.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 10

Kendala pada pemanasan ini biasanya terletak pada birama delapan. Para pemain *snare drum* kesulitan untuk langsung melakukan *tap stroke* pada awal pukulan di birama tersebut. Hal ini terjadi karena dua notasi sebelumnya terdapat aksens. Solusinya adalah lakukan pukulan *down stroke* pada kedua notasi aksens tersebut agar ada persiapan pukulan *tap stroke* pada awal birama delapan.

11. *Etude* Nomor 11 (*Etude*)

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih *triplet roll* dengan dipimpin oleh tangan kanan lalu bergantian dipimpin oleh tangan kiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya aksens pada notasi *triplet* tersebut.

Dapat dilihat pada 2 birama pertama, aksens menunjukkan bahwa pola tersebut dipimpin oleh tangan kanan. Sedangkan pada birama ketiga hingga birama keempat ketuk ketiga, adalah transisi pola *triplet* tersebut akan dipimpin oleh tangan kiri. Lalu pada birama keempat ketuk keempat sampai birama keenam ketuk ketiga adalah pola *triplet* yang dipimpin oleh tangan kiri. Lalu notasi berikutnya adalah transisi untuk mengahiri pola tersebut. Dan diakhiri dengan memukul menggunakan tangan kanan.

Pemanasan ini sangat penting untuk sebuah keseimbangan kontrol ketika melakukan *triplet roll* antara tangan kanan dan tangan kiri. Seperti pemanasan sebelumnya, notasi aksens dipukul dengan dinamik *forte* dan notasi yang tidak beraksens dipukul dengan cara *tap stroke* atau dengan dinamik *piano* atau *mezzo piano*. Hal ini bertujuan agar aksens benar-benar terdengar jelas.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 11

Biasanya untuk teknik ini bermasalah ketika setelah transisi perpindahan antara aksens yang dipimpin dari tangan kanan ke tangan kiri dan setelah transisi di akhir pola sebagai pengakhir pola ini. Permasalahannya terkadang notasi *roll* menjadi melebar sehingga akurasi ritmik tidak terjaga atau sebaliknya yaitu notasi *roll* menjadi merapat sehingga tempo semakin cepat. Solusinya tidak sulit, yaitu instruktur cukup mendengarkan saja akurasi ritmiknya tetap konstan atau tidak, maka jika tidak konstan, instruktur langsung membetulkan, seperti jika kurang lebar *roll*-nya maka instruktur tersebut mengatakan lebih lebar lagi atau sebaliknya dengan mencontoh

kan bebarengan dengan pemain *snare drum* memainkan pola yang salah tersebut.

12. *Etude* Nomor 12 (*Etude*)

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *open roll* pada variasi ritmik. Variasi tersebut terdiri dari notasi 1/16-an dan notasi *triplet*. Pemanasan ini selalu diawali dengan pola priksa atau pola dasar 1/16-an sebelum melakukan *open roll*. Pada notasi 1/16-an, terdapat *open roll* tanpa aksens, sedangkan pada notasi *triplet* terdapat *open roll* yang diawali dari notasi beraksens. Intinya pemanasan ini melatih teknik *open roll* yang divariasi, yaitu berpindah *grouping* dari 1/16-an ke *triplet* dan sebaliknya.

Pemanasan ini biasanya dimainkan dengan tempo yang cepat. Ketika memainkan notasi 1/16-an tentunya ketinggian stick lebih pendek dari pada notasi *triplet*. Begitu juga dengan *open roll*, tentunya ketika dimainkan pada notasi 1/16-an menjadi sangat rapat dan pada notasi *triplet* menjadi lebih lebar.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 12

Kendalan pemanasan ini, biasanya terletak pada setiap *roll*-nya, seperti *open roll* pada birama ketiga terdapat notasi *triplet* yang seharusnya *triplet roll* tersebut lebih lebar dari 1/16-an *roll*, tetapi *triplet roll* tersebut masih dibawa dengan *roll* sebelumnya, sehingga akurasinya menjadi tidak tepat atau kurang lebar. Begitu sebaliknya pada birama 5. Maka solusinya, instruktur selalu mengingatkan saja

bahwa kurang lebar atau kurang rapat. Jika masih tetap berkendala, maka instruktur mencontohkan, sembari para pemain *multi tenor* juga ikut memainkannya.

13. *Etude* Nomor 13 (*Herta*)

Pemanasan ini memiliki 3 pola. Pola yang pertama melatih *hybrid rudiment* yaitu bernama *hurta/herta*, yang kedua adalah melatih pukulan ritmik yang mana notasinya seperti *hurta* tetapi diberi *roll* pada tengah-tengah pecahan *triplet* tersebut, dan yang ketiga seperti pola kedua tetapi *roll* ada di tengah dan belakang. Masing-masing pola dimainkan dengan teknik *split*. Tetapi yang paling utama, pemanasan ini untuk melatih *hurta*.

Pada pola yang pertama terdapat *hurta* yang mana merupakan salah satu dari *hybrid rudiment*. Sejarahnya ritmis tersebut yang memberi nama *hurta* adalah seorang perkusionis bernama James B. Campbell (JC). *Herta/hurta* merupakan notasi *triplet* yang terdiri dua notasi dengan harga not $1/16$ dan 2 notasi dengan harga not $1/8$ dimainkan dengan *sticking* RLRL. Tangan kiri memainkan *herta* tersebut seperti layaknya memainkan pemanasan 8-8-16 sedangkan tangan kanan seperti layaknya memainkan *didle*. Semua notasi *herta* dimainkan secara *full stroke* dan *legato*, tetapi 2 not terakhir *down stroke* sebagai persiapan akan melakukan sikap siap.

Pada pola yang kedua dan ketiga, seperti pemanasan sebelumnya, yaitu notasi yang beraksen dimainkan dengan dinamik *forte* dengan menggunakan teknik pukulan *down stroke* dan notasi yang tidak beraksen dimainkan dengan dinamik *piano* atau *mezzo piano* dengan teknik pukulan *tap stroke*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 13

Kendala pada pola pertama yaitu *hurta* adalah biasanya para pemain *snare drum* memainkan pola ini putus-putus sehingga tidak *legato* meski akurasi ritmiknya baik. Solusinya adalah instruktur mengingatkan bahwa tangan kiri harus lebih *legato* lagi seperti layaknya pemanasan 8-8-16. Kendala pola yang kedua dan ketiga, bermasalah pada kerapatan dan kelebaran *roll*. Solusinya seperti pemanasan-pemanasan sebelumnya yaitu dengan mengingatkan saja lebih rapat atau lebih lebar lagi, jika masih berkendala maka dicontohkan.

14. *Etude* Nomor 14 (*Etude*)

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih variasi *open roll* dari *open roll* bernotasi $1/8$ ke *triplet roll*. Dalam repertoar-repertoar *marching band*, sangat banyak pola ini ditemukan. Karena pola ini sering ditemukan, maka pola ini perlu dilatih. Jadi ketika menemui pola semacam ini, para pemain *snare drum* sudah terbiasa memainkannya.

Pada setiap notasi dengan harga not $1/8$ (*duplet*), selalu dimainkan dengan sangat *full* termasuk *roll*-nya. Tetapi ketika memainkan *triplet* selalu dimainkan lebih pendek dari *duplet*. Hal ini disebabkan masing-masing *grouping* tersebut memiliki tingkat kerapatan *roll* yang berbeda.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 14

Kendala yang dihadapi ketika tempo cepat biasanya sulit untuk mengontrol kelebaran dan kerapatan *roll*, terutama pada birama 6. Karena pada birama tersebut memiliki perpindahan *grouping* dari *duplet* ($1/8$ -an) ke *triplet*. Oleh karena itu solusinya, instruktur perlu banyak mengulang-ulang pada bagian yang salah terutama pada birama ke-6 dan selalu mensugesti para pemain *snare drum* untuk selalu mendengarkan patokan. Bila diperlukan, instruktur selalu mencontohkan, tetapi jika tidak perlu hanya dengan sugesti sudah cukup.

15. *Etude* Nomor 15 (*Flam*)

Pemanasan ini melatih teknik *flam*. *Flam* tersebut dimainkan pada notasi *triplet*. Setiap akan memainkan *triplet flam*, selalu diawali dari pola satu tangan terlebih dahulu,

dari tangan kanan dan bergantian ke tangan kiri. Jika *triplet flam* seperti birama 5 dipecah satu tangan maka ritmiknya menjadi seperti pada birama nomor 1-4 dan birama nomor 7-8. Setiap notasi beraksen selalu dimainkan *forte* dan yang tidak beraksen dimainkan *piano* atau *mezzo piano* dengan teknik pukulan *tap stroke*.

a. Kendala dan solusi *etude* nomor 15

Kendalanya biasanya *flam* tersebut melebar. Akhirnya *flam* tersebut seperti bukan *flam*, malah seperti not 1/16-an (*beat* keempat dan satu). Maka solusinya memainkan *flam* terlebih dahulu hingga benar, lalu memainkan sesuai *part*, lalu saling mendengarkan patokan serta selalu disugesti oleh pelatihnya untuk selalu rapat. *Flam* tersebut akan lebar ketika tempo turun. Tetapi biasanya pemanasan ini dimainkan pada tempo yang cepat, sehingga *flam*-nya rapat.

D. Kendala dan Solusinya Secara Umum

Biasanya pada awal dilatih semua pemanasan di atas, para pemain *snare drum* tidak bareng melakukannya. Solusinya adalah jika ada 7 atau lebih pemain *snare drum* maka mendengarkan yang paling *center*. Oleh karena itu pilih pemain *snare drum* yang memiliki kemampuan yang sangat baik untuk dijadikan patokan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Instrumen *snare drum*, jika dikenal secara mendalam, ternyata memiliki peran penting terhadap *battery percussion*. Instrumen ini hanya memiliki satu jenis alat pukul yaitu *hard*. Dalam pemilihan pemain pada instrumen *snare drum* memiliki beberapa kriteria yaitu cari pemain yang memiliki fisik yang lebih kuat daripada pemain lainnya, mencari pemain yang memiliki teknik *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* serta *roll* yang baik bukan hanya bisa memainkan *rudiment* yang baik. Karena titik berat pemain *snare drum* adalah baik pada permainan *roll*.

Dalam ensemble *battery percussion* khususnya pemain *snare drum* memiliki sikap-sikap dasar ketika membawa alatnya, seperti sikap siap, *stick up*, *stick down*, dan sikap istirahat. Penempatan *snare drum* di dalam ensemble *battery percussion* tidaklah sembarangan. Biasanya *snare drum* ditempatkan pada tempat yang berdekatan dengan *multi tenor*. Di dalam *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI)* memiliki 15 *etude* pada instrumen *snare drum*. Arti dari *etude* itu sendiri di dalam MBSI adalah suatu *etude* untuk mempelajari suatu teknik tertentu. Tentunya dengan 15 macam *etude* instrumen *snare drum* tersebut memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Yaitu pada *etude* nomor 1 bertujuan untuk melatih teknik pukulan yang *legato* dengan memakai teknik *full stroke* dan sebagai dasar untuk nantinya dipakai memainkan *single stroke* (pemanasan ini melatih satu tangan dari tangan kanan berganti ke tangan kiri dan begitu seterusnya). Terkadang pemanasan ini dimainkan dengan teknik *tap stroke* jika diperlukan untuk melatih dinamik *piano*, pemanasan ini juga mempelajari kesamaan rata dalam bermain *snare drum*. Pada *etude* nomor 2 merupakan *etude* untuk melatih teknik *single stroke*. *Etude* nomor 3 melatih teknik pukulan aksentu satu tangan. *Etude* nomor 4 melatih teknik *didle* satu tangan, *etude* ini adalah dasar untuk memainkan *open roll*. *Etude* nomor 5 melatih *open roll*. *Etude* nomor 6 melatih teknik *triplet* aksentu, pemanasan inilah penerapan dari *etude* nomor 2. *Etude* nomor 7 melatih *paradiddle*. Dengan memainkan *etude* sampai nomor 7 ini berarti para pemain *snare drum* sudah menguasai 3 *rudiment* dasar yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle*. *Etude* nomor 8 adalah melatih notasi *roll* tetapi ada notasi aksentu dengan cara satu tangan bergantian dari tangan kanan disusul tangan kiri dan ditutup satu pukulan tangan kanan. *Etude* nomor 9,10,11,12 dan 14 merupakan *etude* untuk melatih

variasi-variasi *open roll*. *Etude* nomor 13 titik beratnya untuk melatih *hybrid rudiment* bernama *hurta*. Terakhir, *etude* 15 merupakan *etude* untuk melatih *rudiment flam*.

B. Saran

Sebaiknya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. *Etude* yang diteliti di dalam penelitian ini merupakan *etude snare drum*. *Snare drum* hanya salah satu dari instrumen *battery percussion* saja. Jadi masih ada *etude multi tenor, bass drum dan piati/hand cymbal* yang belum tersentuh untuk diteliti khususnya dalam studi kasus *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia*. Alangkah bahagianya jika ada peneliti berikutnya untuk meneliti hal tersebut. Begitu pula untuk *etude section brass* dan *front percussion* juga belum tersentuh untuk diteliti.
2. Secara garis besar ada tiga tahap pelatihan di *marching band*, yaitu *technique, reading, dan musicianship*. Penelitian ini memiliki fokus pada tahap pertama yaitu *technique* dan masih instrumen *snare drum* saja. Jadi, masih ada tahap *reading* dan *musicianship* yang belum diteliti dari masing-masing *section instrument* khususnya studi kasus *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Alangkah senangnya jika ada peneliti berikutnya yang meneliti hal-hal tersebut.
3. Demi kelangsungan hidup *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, penulis berharap, khususnya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta benar-benar mendukung kegiatan mahasiswa yang sangat positif ini. Karena dengan semakin baik unit *marching band* ini, maka pasti akan memancing para peneliti-peneliti berikutnya untuk meneliti *marching band* yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahkan Jurusan Musik mampu menerbitkan buku-buku penelitian *marching band* untuk dikonsumsi masyarakat umum. Dengan dukungan yang maksimal, tentunya *marching band* ini akan menjadi semakin baik dan dapat menjadi patokan *marching band* se-Indonesia. Sudah menjadi selayaknya, bahwa seharusnya *marching band* yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi patokan atau sentral *marching band* se-Indonesia, karena di sinilah gudang seni Indonesia.
4. Sangat banyak peluang kerja di dalam dunia *marching band* khususnya sebagai pelatih. Banyak *marching band* di Indonesia memerlukan tangan seorang akademisi musik. Tentunya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta bertanggung jawab atas segala hal tersebut. Sepengamatan penulis, masih sangat sedikit akademisi musik khususnya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terjun di dalam dunia ini. Semoga kedepan fenomena ini dapat tertangani menjadi lebih baik dan banyak akademisi musik yang ikut campur tangan di dalam dunia *marching band* Indonesia.

DAFTAR REFRENSI

Sumber Tertulis :

- Arikunto, Suharsiman, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Caneva, Thomas, 1994, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia
- Casella, Jim dan kawan-kawan, 2007, *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*, TapSPACE Publication
- Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditional*, London, SAGE Publication
- Hannum, Thom dan Robert Morrison, 1984, *Championship Concepts for Marching Percussion*, Hal Leonard Publishing Corporation
- Lucia, Dennis De, 1982, *Building a Championship Drum Line (The Bredgemen Drum Method)*, Hal Leonard Publishing Corporation
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Rianto, Yatim, 1996, *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC

Sugiyono, Prof, Dr, 2008, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
Thegarfield Cadets Intruactional Staff, *A Concept of Excellence, Guide to Succes*, Hal
Leonard Publishing Corporation, 1985, Made in USA

Webtografi :

Diunduh dari <https://rizqunadica.wordpress.com/tag/snare-drum/> pada tanggal 17 Februari 2017
pukul 23.30 WIB

Diunduh dari <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/> pada tanggal 15 Februari
2017 pukul 22.00 WIB

Gambar diambil dari <http://asmofficial.blogspot.co.id/2013/12/stick-drum-snare-hts-vicfirth.html>
tanggal 3 Maret 2017 pukul 01.15 WIB

Gambar diambil dari <http://blog.fielfdrums.com/2008/06/wwi-ludwig-snare-drum-with-union-shield.html>
tanggal 2 Maret 2017 pukul 22.30 WIB

Gambar diambil dari <http://blog.fielfdrums.com/2015/11/civil-war-period-snare-drum-drum-sticks.html>
tanggal 2 Maret 2017 pukul 22.30 WIB

Gambar diambil dari

<http://musiccity.co.kr/product/%EB%AE%A4%EC%A7%81%EC%8B%9C%ED%8B%B0-%EB%A7%88%EC%B9%AD-%EC%95%85%EA%B8%B0-pearl-ffxc-1311a301-championship-carbonply-ffxc-%ED%8E%84-%EB%A7%88%EC%B9%AD-%EC%8A%A4%EB%84%A4%EC%96%B4-%EB%93%9C%EB%9F%BC/28605/> tanggal 2
Maret 2017 pukul 22.30 WIB

Gambar diambil dari <https://www.pinterest.com/pin/334181234820213808/> tanggal 2 Maret
2017 pukul 22.30 WIB

Gambar diambil dari <https://www.pinterest.com/pin/91338698666631526/> tanggal 2 Maret 2017
pukul 22.30 WIB

Wawancara :

Abed, Wawancara, pelatih *battery percussion* Marching Band Saraswati Institusi Seni Indonesia
Yogyakarta 2016/2017, di Gedung Serbaguna Institusi Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
2 Februari 2017